

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam ialah sebagai agama yang sempurna dan berada dalam keridhaan Allah, kesempurnaannya bisa kita rasakan dalam kehidupan sendiri dan dapat dilihat dari akidahnya. Akidah tersebut adalah sebuah keyakinan yang di dalamnya terdapat dan mencakup sesuatu yang berhubungan, baik itu dengan rukun iman, keyakinan kepada Tuhan, para malaikat, para rasul, kitab-kitab, serta juga mengenai takdir baik dan buruknya.<sup>1</sup> Islam adalah agama yang di dalamnya terdapat keimanan, amal, akidah maupun perbuatan, akidah yang dimaksud yaitu berdasarkan pada tauhid, yaitu mengesakan Tuhan.<sup>2</sup>

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa semua agama pasti memiliki sebuah ajaran, termasuk agama Islam sendiri, seperti Teologi yang juga termasuk ajaran dasar suatu agama. Dalam Islam, teologi juga disebut dengan yang namanya ilmu Tauhid, dengan ilmu ini lah seorang muslim atau muslimat meyakini dalam hatinya dan akalnya akan wujud Allah sebagai satu-satunya Tuhan semesta alam, pencipta, pemelihara segalanya, pengatur segala yang ada dalam dunia ini. Akidah juga adalah ajaran dasar agama Islam yang merupakan pokok ajaran Islam. Adapun ajaran yang sangat penting dalam akidah ialah ilmu tauhid yang artinya mengesakan

---

<sup>1</sup>Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid dalam Keilmuan Ushuluddin", dalam *Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, Vol. 22, No. 1, Juni 2019, 71.

<sup>2</sup>Abdul Hadi, "Metode Pengajaran Ilmu Tauhid", dalam *Jurnal Al 'Ulum*, Vol.56, No.2, April 2013, 29.

Allah Swt.<sup>3</sup> Secara khusus mengacu pada praktek meyakini dan pengakuan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, karena itulah ajaran tauhid ini juga disebut sebagai ajaran dasar Islam.<sup>4</sup>

Dalam Islam manusia juga diajarkan dengan berbagai ilmu pengetahuan, termasuk Islam, Iman dan juga Ihsan. Ketiga ilmu tersebut memiliki kedudukannya masing-masing dalam Islam, dan wajib bagi manusia untuk mengetahuinya. Adapun maksud dari Islam tersebut secara umumnya ialah tunduk atau patuh kepada Allah, dan maksud dari Iman ialah membenarkan dengan hati atau juga disebut meletakkan keyakinan hati ataupun diri kepada Allah Swt, dan maksud dari Ihsan sendiri ialah melakukan ibadah yang mencakup perbuatan dan pengamalan dengan ikhlas, serta yakin bahwa Allah menyaksikan segala perbuatan.<sup>5</sup> Ketiga ajaran Islam tersebut diibaratkan sebagai bangunan rumah, yaitu Iman sebagai pondasi atau kerangka utama untuk bangunan tersebut, sedangkan Islam sebagai pengatur sebuah ruangan dengan pintu-pintu tertentu, dan Ihsan adalah sebagai penghias atau menjadi perindah dalam bangunan tersebut.<sup>6</sup> Tauhid, fikih, dan tasawuf adalah nama dari ketiga mazhab tersebut. Tauhid adalah cabang ilmu yang mengkaji suatu agama atau kepercayaan serta suatu keyakinan dengan memanfaatkan dalil-dalil yang diyakini.<sup>7</sup> Sebuah ilmu yang dikenal sebagai fikih mempelajari hukum yang sebenarnya, hukum yang bersifat praktis yang

---

<sup>3</sup>Hadariansyah, "*Aliran-Aliran Ilmu Kalam dan Ajaran-Ajaran Akidah Islam*", (Yogyakarta: Penerbit BILDUNG, 2020), 1-2.

<sup>4</sup>Hadariansyah, "*Aliran-Aliran Ilmu Kalam dan Ajaran-Ajaran Akidah Islam*", 7.

<sup>5</sup>Sakinah Salleh, "*3i Iman, Islam, Ihsan*", (Malaysia: Pts Millennia Sdn. Bhd., 2011), 2-3.

<sup>6</sup>Dahlan Tamrin, "*Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*", (Malang: Yun-Maliki Press, 2010), 7.

<sup>7</sup>Syekh Akbar Muhammad Fathurahman, "*Jalan Menuju Tuhan*", (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 6.

bersumberkan kepada dalil-dalil terperinci, dan juga membicarakan mengenai tata cara yang berkaitan dengan amaliyah.<sup>8</sup> Sedangkan Tasawuf adalah ilmu yang membicarakan tentang seseorang yang mendekatkan diri kepada Allah, bagaimana meningkatkan kesempurnaan sebagai manusia dalam menghadapi ujian sesuai dengan kemampuan manusia.<sup>9</sup> Tasawuf merupakan salah satu komponen ilmu Islam yang seperti tauhid dan fikih tidak dapat dipisahkan darinya.<sup>10</sup>

Islam menanamkan keyakinan akan adanya Allah, maka sebagai seorang manusia diwajibkan belajar tentang tauhid. Ilmu tauhid telah digambarkan sebagai landasan keberadaan manusia. Apabila sudah paham dengan hal tersebut, maka kesadaran dari seseorang tersebut akan muncul dengan sendirinya. Baik itu dilihat dalam perbuatan peribadatan, sikap, perbuatan maupun tingkah laku dan perkataannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah akidah atau kepercayaan merupakan pondasi, landasan berpikir, dan pokok bagi umat Islam.<sup>11</sup>

Ilmu tauhid sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Karena dengan benar-benar mempelajari ilmu tauhid kita dapat membedakan mana ajaran yang benar dan mana ajaran yang mengarah kepada kesesatan. Seperti yang telah disebutkan, ilmu tauhid memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana manusia membentuk sikap, perilaku, dan ucapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya mempelajari tauhid juga disadari oleh masyarakat, terlihat dari maraknya ceramah-ceramah atau majelis-majelis yang membahas topik tersebut.

---

<sup>8</sup>Rohidin, "*Buku Ajar Pengantar Hukum Islam*", (Yogyakarta: Lintang Rasi Askara Books, 2016), 8-9.

<sup>9</sup>Dahlan Tamrin, "*Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut*", 6.

<sup>10</sup>Syamsul Ni'am, "*Tasawuf Studies Pengantar Belajar Tasawuf*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13.

<sup>11</sup>M. Yusran Asmuni, "*Ilmu Tuhid*", (Jakarta: PT RakaGrafindo Persada, 1996), 1-5.

Zikir dapat dilihat sebagai latihan sistematis yang secara tepat mengkomunikasikan ajaran Islam, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman jamaah tentang ajaran ini. Menggunakan berbagai macam metode, baik itu memakai metode ceramah, tanya jawab ataupun simulasi. Biasanya pengajian ini juga dilaksanakan di majelis-majelis taklim, dan ada sebuah figur ustadz/ustadzah yang menjadi pembina di Majelis tersebut. Majelis taklim sendiri dapat diartikan sebagai komunitas ataupun kelompok muslim yang melaksanakan kegiatan pengajaran mengenai agama Islam.<sup>12</sup>

Pengajian telah lama hadir di tengah-tengah masyarakat, kebanyakan pengajian membahas atau menyampaikan tentang keagamaan. Terutama pada bidang akidah (keyakinan), karena bidang ini adalah termasuk hal penting dalam ajaran Islam. Banyak pengajian yang mempelajari ilmu tauhid, fikih dan tasawuf. Pengajian tauhid juga termasuk pengajian yang tujuannya untuk lebih membina kehidupan keagamaan masyarakat. Khususnya seperti pengajian tauhid yang ada di Kalimantan Tengah, salah satunya di Majelis Darul Aman Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Masyarakat sangat antusias menghadiri pengajian tersebut, baik itu laki-laki atau perempuannya, dari kalangan remaja dewasa, bahkan sampai lanjut usia. Dalam kalangan masyarakat tersebut juga banyak dari kalangan orang-orang awam dalam masalah ilmu agama.

Pengajian yang berbasis tauhid ini dipimpin oleh seorang guru yang bernama guru K.H. Hamzani yang lebih dikenal dengan sebutan guru Hamzani.

---

<sup>12</sup>Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 16, Juli-Desember 2010, 55-56.

Pengajian beliau sangat menarik masyarakat atau jamaah yang hadir, karena cara penyampaian guru Hamzani menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami, dan beliau juga menyelingi dengan contoh-contoh realita, serta juga bisa memberikan amaliah-amaliah keseharian untuk jamaah yang hadir. Sehingga jamaah yang mendengarnya mudah dalam memahami penyampaian dari beliau tersebut dan juga membuat suasana pengajian sangat menarik.

Pengajian Tauhid guru Hamzani ini sangat penting bagi masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah. Karena dengan adanya pengajian ini dapat meningkatkan ketakwaan sebagai seorang muslim, terutama bagi jamaah pengajian tersebut. Adanya pengajian ini saya sebagai penulis tertarik meneliti dan ingin mengetahui mengapa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pengajian tersebut, dan apa saja ajaran tauhid dalam pengajian tersebut, serta peran pengajian tersebut dalam kalangan masyarakat Desa Anjir Serapat Tengah. Berdasarkan dari pemaparan ini, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut secara ilmiah dengan penelitian yang diberi judul: *“Pengajian Tauhid K.H. Hamzani Di Majelis Darul Aman Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian tauhid guru K.H. Hamzani?
2. Apa corak ajaran tauhid dalam pengajian guru K.H. Hamzani?
3. Bagaimana peran pengajian guru K.H. Hamzani di masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian tauhid guru K.H. Hamzani di Majelis Darul Aman Desa Anjir Serapat Tengah Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas.
2. Untuk mengetahui corak ajaran tauhid dalam pengajian guru K.H. Hamzani.
3. Untuk mengetahui peran pengajian guru K.H. Hamzani di masyarakat.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman, khususnya di kalangan penulis dan pembaca tentang tauhid. Pemahaman mendalam dan penjelasan tentang ilmu tauhid juga diantisipasi dari temuan penelitian ini. Selain itu, penulis bermaksud untuk dapat menawarkan solusi terhadap masalah khususnya yang berkaitan dengan ilmu tauhid, agar masyarakat awam dapat memahami materi pelajaran yang dibawakan oleh Guru Hamzani.
2. Berkaitan dengan kajian agama di Majelis tentang ilmu tauhid, temuan penelitian aspek keilmuan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan fakta ilmiah tentang kehidupan beragama di wilayah Kalimantan, khususnya di Desa Anjir Serapat Tengah itu sendiri. Dari segi komponen sosial, penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat umum betapa pentingnya berpartisipasi dalam kajian tauhid. Dari sisi praktis, penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan titik awal bagi penulis selanjutnya untuk menganalisis dinamika pengajian di Desa Anjir Serapat Tengah dan sekitarnya.

### **E. Definisi Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman makna terhadap penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengajian adalah suatu kegiatan terstruktur yang secara khususnya menyampaikan tentang ajaran-ajaran Islam, untuk meningkatkan pemahaman maupun pengalaman para jamaah terhadap ajaran Islam, dengan berbagai macam metode, baik itu memakai metode ceramah, tanya jawab ataupun simulasi.<sup>13</sup> Adapun pengajian yang dimaksud oleh penulis di sini yaitu meliputi metode penyampaian dan materi pengajian, kitab pegangan dan tujuan serta motivasi.
2. Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang keyakinan, wujud Allah, sifat-sifat yang wajib bagi-Nya, dan juga membahas tentang rasul-rasul Allah. Ilmu tauhid ini juga dinamakan *ilmu ushuluddin* karena bahasan utamanya di sini adalah tentang dasar-dasar agama dalam ajaran Islam.<sup>14</sup>
3. Majelis adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *majlis* yang artinya tempat duduk. Sedangkan *taklim* itu artinya adalah pengajaran. Jadi Majelis taklim ialah merupakan tempat untuk mengadakan pengajian ataupun

---

<sup>13</sup>Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 5, No. 16, Juli-Desember 2010, 55.

<sup>14</sup>M. Yusran Asmuni, "*Ilmu Tuhid*", 2-5.

pengajaran mengenai agama Islam dan juga memiliki arti tempat berkumpul, yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam kepada Allah Swt.<sup>15</sup>

#### **F. Penulisan Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat, penelitian tersebut antara lain adalah:

Skripsi dengan judul “*Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*”. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Aulia mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Akidah dan Filsafat Islam pada Tahun 2015. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pengajian dan bagaimana corak pengajian tauhid yang di pimpin oleh guru Safwannor. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Sedangkan temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengajian yang meliputi kitab dan metode pengajian tersebut bertempat di Masjid Ni'matul Aziz Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Keduanya Asy'ariyah karena, seperti mazhab Asy'ariyah, penelitian ini menyatakan bahwa Allah memiliki dua puluh sifat yang berbeda dari Dzat-Nya, menjadikan keduanya Asy'ariyah. Berbeda dengan kaum

---

<sup>15</sup>Abdul Hamid, “*Memaknai Kehidupan*”, (Banten: Penerbit Makmood Publishing, 2020), 82.



Khawarij, Syiah dan kaum lainnya berpendapat bahwa sifat Allah tidak berbeda dengan Dzat-Nya.<sup>16</sup>

Skripsi dengan judul “*Pengajian Tauhid Kitab Siraj Al-Mubtadi'in Karya H. Asy'arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas*”. Oleh Arafiah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam menyelesaikan studi pada tahun 2016. penelitian ini menyelidiki bacaan dari kitab *Siraj al-Mubtadi'in* yang juga terletak berdekatan dengan populasi Hindu. Penulis ini juga meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pengajian dan apa alasan peserta mengikuti pengajian tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Sedangkan mengenai temuan penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan pengajian berlangsung setiap dua minggu yang diawali dengan pembacaan burdah dan penyampaian ceramah agama tentang ajaran dan praktik keagamaan. Setelah itu dilanjutkan dengan buku pedoman yaitu *Siraj Al-Mubtadi'in* karya H. Asy'arie Sulaiman. Karena pengajarnya sangat disukai, Majelis Taklim Al-Wasilah meminta agar dia mengajarkan tauhid. Alasan lain orang bergabung dengan komunitas adalah untuk mengisi waktu luang, memperluas pemahaman agama, suka belajar tauhid, terinspirasi oleh guru,

---

<sup>16</sup>Nina Aulia, “*Pengajian Tauhid Guru Safwannor di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*”, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2015).

berpartisipasi, dan ingin bersilaturahmi, bahkan juga ada yang mengikuti pengajian ini dikarenakan faktor usia.<sup>17</sup>

Skripsi dengan judul “*Pengajian Kitab Ihyâ Ulûm Ad-Dîn di Majelis Zikir Wa Taklim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*”. Oleh Syahrani, seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, penelitian yang dilakukan pada tahun 2017. Skripsi ini mengkaji Kitab Ihya Ulum Ad-Din dari sudut pandang sufi. Strategi penelitian skripsi yang dipilih adalah penelitian lapangan. Namun, temuan penelitian mengungkapkan bahwa itu terjadi setiap dua minggu sekali pada hari Jum’at pukul 13.00-15.30 WITA. Metode ceramah digunakan dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

Skripsi dengan judul “*Peran Pengajian Tasawuf Oleh Guru Usfia Rusdi pada Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut*”. Penelitian pada tahun 2018 oleh Reza Fadillah, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Akidah dan Filsafat Islam. Dalam penelitian ini, dikaji format pengajian dalam kaitannya dengan bagaimana reaksi masyarakat terhadap pengajian tasawuf. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif yang meliputi pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan dari temuan penelitian terlihat jelas bahwa pengajian memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Pendekatan ceramah, halaqah, diskusi, tanya jawab,

---

<sup>17</sup>Arafiah, “*Pengajian Tauhid Kitab Siraj Al-Mubtadi’in Karya H. Asy’arie Sulaiman di Majelis Taklim al-Wasilah Desa Maluen Kecamatan Basarang Kota Kuala Kapuas*”, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016).

<sup>18</sup>Syahrani, “*Pengajian Kitab Ihya Ulum Ad-Din di Majelis Zikir Wa Taklim Ar-Ridho Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*”, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2017).

dan demonstrasi digunakan sebagai teknik pembelajaran dalam penelitian ini. Dua kali dalam seminggu, pada malam Rabu dan Minggu malam pelajaran ini dilaksanakan.<sup>19</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi, pelaksanaan, dan juga buku-buku yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan persamaannya adalah pada umumnya sama-sama membahas pengajian dan metode yang digunakan serta jenis penelitian lapangan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Lima bab yang membentuk struktur sistematika penulisan mencakup topik-topik berikut:

Bab I: Pendahuluan yang isinya tentang susunan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, memuat tentang pengertian mengenai pengajian, pengertian ilmu tauhid, kyai dan beberapa metode yang digunakan dalam pengajian pada umumnya, serta teori fungsional yang berkaitan tentang peran agama dalam masyarakat.

Bab III: Hasil data tersebut dijelaskan pada bab ini yaitu Metode Penelitian, yang juga memuat metode penulisan dengan isi sebagai berikut: jenis pendekatan

---

<sup>19</sup>Reza Fadillah, “*Peran Pengajian Tasawuf Oleh Guru Usfia Rusdi pada Masyarakat Desa Ketapang Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut*”, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2018).

penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan, analisis, dan validitas data dan etika penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, adapun hasil penelitian yang memuat hasil data yang diteliti dengan menguraikan data-data yang didapatkan di lapangan. Sedangkan pembahasan/analisis yang memuat pemaparan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Bab V: Penutup, bagian terakhir yang berisikan kesimpulan akhir atas hasil penulisan yang telah dipaparkan dan juga berisikan tentang saran-saran.

